

STRATEGI DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMKS AL-AZHAR SEMPU KABUPATEN BANYUWANGI

Irmadatus Sholekhah¹, Rizky Kurniawan², Eka Nurcahya³, Dwi Resta Maulita Sari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jember, Indonesia

Email: irmadatus@unej.ac.id¹, rizkykurniawan2984@gmail.com²,

ekanurcahya378@gmail.com³, msdwiresta@gmail.com⁴

KATA KUNCI

implementasi; kurikulum merdeka; pembelajaran berdiferensiasi; strategi

ABSTRAK

Implementasi kurikulum merdeka memiliki beberapa tantangan. Model pembelajaran berdiferensiasi, peluang dan tantangan penerapan kurikulum merdeka, serta peran guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum merdeka menjadi topik pokok bahasan pada artikel ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan melalui *purposive sampling* dengan dasar SMKS Al-Azhar Sempu adalah sekolah penggerak dan sebagai sekolah swasta yang mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Analisis data yaitu dengan cara penggolongan data, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian mengungkap bahwa perencanaan awal dilakukan dengan persiapan SDM, berfokus pada pembelajaran berbasis produk menggunakan metode *project based learning*, penerapan P5, pembelajaran berdiferensiasi, serta menerapkan konsep *Teaching Factory* sebagai konsep pembelajaran berbasis *industry* yang difasilitasi *business center*. Peluang penerapan kurikulum Merdeka di SMK Al-Azhar Sempu didorong oleh kemampuan dan motivasi seluruh warga sekolah, termasuk guru dalam mengembangkan ketrampilan serta kompetensinya; kemampuan siswa yang berbeda sehingga diterapkan sistem pembelajaran berdiferensiasi; SMK Al-Azhar Sempu adalah SMK Pusat Keunggulan sehingga memberikan kesempatan dalam mengembangkan seluruh potensi dan sumber dayanya yang ada. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh SMK Al-Azhar Sempu diantaranya: masih terdapat perbedaan kapasitas, kemampuan, serta *skill* dari masing-masing guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, termasuk sistem pembelajaran yang berdiferensiasi. Berdasarkan hasil temuan tersebut, penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi sekolah swasta dalam merealisasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian tentang implementasi kurikulum Merdeka harus mampu mengungkap berbagai hal termasuk beberapa variabel yang mempengaruhinya.

KEYWORDS

differentiated learning; implementation; independent curriculum; strategy

ABSTRACT

Implementing the independent curriculum has several challenges. Differentiated learning models, opportunities and challenges in implementing the independent curriculum, as well as the role of teachers and school principals in implementing the independent curriculum are the main topics of discussion in this article. This research uses a qualitative descriptive research method. The research location was determined through purposive sampling on the basis that Al-Azhar Sempu Vocational School is a driving school and is a private school that implements the Merdeka curriculum. Data sources were obtained from interviews and observations. Data analysis is by classifying data, presenting and verifying data. The research results revealed that initial planning was carried out with human resource preparation, focusing on product-based learning using the project based learning method, implementing P5, differentiated learning, as well as implementing the Teaching Factory concept as an industry-based learning concept facilitated by the business center. The opportunity to implement the Merdeka curriculum at Al-Azhar Sempu Vocational School is driven by the ability and motivation of all school members, including teachers, in developing their skills and competencies; different student abilities so that a differentiated learning system is implemented; Al-Azhar Sempu Vocational School is a Center of Excellence Vocational School so that it provides the opportunity to develop all its potential and existing resources. The inhibiting factors faced by Al-Azhar Sempu Vocational School include: there are still differences in the capacity, abilities and skills of each teacher in utilizing technology in learning, including differentiated learning systems. Based on these findings, this research can be used as a reference for private schools in realizing an independent curriculum in learning. Furthermore, research on the implementation of the Merdeka curriculum must be able to reveal various things, including several variables that influence it.

PENDAHULUAN

Kualitas guru dan pemahaman guru terhadap kurikulum merupakan faktor penting dalam kualitas pendidikan (Sari, 2022). Tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional yakni guru, peserta didik, serta kurikulum. Kurikulum menjadi ruh (Barlian & Solekah, 2022) dan ujung tombak (Bungawati, 2022) dalam kemajuan pendidikan, selalu inovatif dan dinamis, memperhatikan kebutuhan pengguna lulusan, dan selalu diperbaharui sejalan dengan perkembangan jaman. Kurikulum Merdeka adalah wajah baru perkembangan kurikulum di Indonesia, diterapkan sebagai rangkaian kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik. Ciri khas kurikulum merdeka terdiri dari tiga ciri utama, yaitu: mengasah *soft skills* dan Pendidikan karakter, penekanan pada konten dan materi esensial, serta pembelajaran fleksibel. Pengembangan kurikulum Merdeka berlangsung melalui beberapa langkah konkret, berdasarkan cita-cita pendidikan nasional, profil pelajar panjasila (P5), prinsip pembelajaran, struktur kurikulum, dan penilaian, serta hasil pembelajaran (Cholilah, Tatuwo, Komariah, & Rosdiana, 2023; Luturmas, Diana, Abdusshomad, & Wiranata, 2022).

Membahas terkait kurikulum berdasarkan teori yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu, didukung teori Mirnasulistyawati et al. (2020) yang menyatakan kurikulum hendaknya dilahirkan sebagai pedoman peningkatan mutu pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan jaman. Namun, proses penerapan kurikulum merdeka ini justru menghadirkan tantangan yang lebih besar bagi para guru. Rahayu et al. (2022) pada kajian penerapan kurikulum Merdeka untuk kemahiran guru Bahasa Inggris di SMK, beliau mendapati bahwa untuk sebagian besar guru SMK belum paham terkait gagasan kurikulum merdeka. Selain itu, pernyataan ini ditunjang oleh temuan Lince (2022) yang memaparkan masih ada sedikit penghalang pada pengimplemestasian kurikulum merdeka di kelas, antara lain: keterbatasan sarana dan prasarana, ketersediaan sumber buku kejuruan, serta kurangnya pemahaman dikalangan guru-guru mengenai penerapan kurikulum merdeka (Dirwan, Bani, & Yuniarti, 2023; Niswah, Apriyani, Agustin, & Jadidah, 2023).

Beberapa penelitian terkait strategi implementasi kurikulum Merdeka lebih banyak dilakukan pada sekolah-sekolah berstatus negeri (Redana & Suprpta, 2023), sekolah penggerak (Rahayu et al., 2022), padahal beberapa sekolah swasta juga telah menerapkan kurikulum Merdeka pada. Artikel ini membahas terkait penerapan kurikulum merdeka di sekolah swasta untuk memberikan gambaran tentang strategi dan implementasinya. Berdasarkan hasil observasi awal, SMKS Al-Azhar Sempu Banyuwangi telah berupaya untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan segala upaya dan tantangan yang dihadapinya. Penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka diperlukan sebagai bahan evaluasi bagi berbagai pihak demi penerapan kurikulum merdeka yang lebih baik kedepannya. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat menjadi contoh bagi sekolah lainnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang baik secara nyata. Objek penelitian berupa sekolah swasta peneliti pilih karena menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti. Pada dasarnya sekolah swasta tidak bernilai wajib untuk menerapkan kurikulum merdeka, namun cukup dianjurkan. Berlatarbelakang hal ini, dilakukannya penelitian di salah satu sekolah menengah kejuruan swasta agar dapat menjadi bahan referensi atau perbandingan bagi sekolah lain sebagai peluang dan tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka. Hal tersebut disebabkan bahwa kurikulum merdeka memberi keleluasaan kepada guru dalam memberikan pengajaran berdasarkan kompetensi siswa, yang lebih dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan projek pelajar pancasila. Harapannya adalah menghasilkan output lulusan yang cakap, kreatif, berpengetahuan yang luas, serta memiliki nilai-nilai budi pekerti luhur berdasarkan nilai-nilai yang termaktub dalam pancasila. Hasil riset ini dinantikan bisa menjadi rujukan bagi segenap pihak untuk bisa mengevaluasi hal apa yang menjadi tantangan dan peluang penerapan kurikulum merdeka di Lembaga pendidikan lainnya, sehingga kurikulum merdeka dapat diaplikasikan dengan baik di setiap sekolah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif guna menghimpun dan menguraikan informasi sesuai dengan fakta. Lokasi penelitian terletak di SMKS AL-Azhar Sempu, Kab. Banyuwangi. Lokasi sekolah ditentukan melalui *purposive sampling* dengan dasar SMKS Al-Azhar Sempu adalah sekolah penggerak sebagai sekolah swasta yang mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Sumber data didapatkan dari narasumber penelitian dengan observasi dan wawancara. Narasumber penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru SMKS Al-Azhar Sempu Banyuwangi. Data dianalisis dengan cara penggolongan data, penyajian, dan verifikasi data. Yuliani & Achyar (2018) mengatakan bahwa analisis data ialah tahap dalam menentukan dan menyusun data berdasarkan hasil wawancara, fakta di lapangan serta teknik pengumpulan data lain yang terstruktur sehingga lebih mudah dipahami. Adapun langkah yang dilakukan diantaranya; memilih kategori, tema dan pola, merumuskan fokus dan masalah dalam penelitian, pengumpulan data, menyempurnakan data, pengolahan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan (Niswah et al., 2023; Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKS Al-Azhar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SMKS Al-Azhar Sempu Banyuwangi mulai menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 secara mandiri. Penerapan kurikulum merdeka di SMKS Al-Azhar Sempu diaplikasikan untuk kelas X dan XI, disisi lain kelas XII tetap mempergunakan kurikulum 2013 revisi. Perencanaan penerapan kurikulum Merdeka di SMKS Al-Azhar Sempu dimulai dari persiapan sumber daya manusia, yakni guru-guru sebagai tenaga pengajar. Untuk mendukung hal tersebut, sekolah mengadakan berbagai pelatihan dan pendampingan dari pusat yang didukung oleh pemerintah. Pelatihan yang diberikan berkaitan dengan pengenalan kurikulum merdeka sampai dengan pengaplikasian dan pembuatan konten pembelajaran, diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala SMKS Al-Azhar Sempu sebagai berikut:

“Yang pertama kita siapkan yaitu SDM. Sekolah mendapatkan pendampingan dari pemerintah pusat untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka dengan beberapa pelatihan, penyusunan, dan pembuatan konten interaktif pembelajaran serta menyusun projek P5.” (KS)

Penerapan kurikulum merdeka di SMKS Al-Azhar Sempu berfokus pada produk. Artinya, proses pembelajaran lebih ditekankan pada paradigma pembelajaran berkonsep proyek dengan metode *project based learning* sehingga peserta didik didorong dan dimotivasi untuk dapat studi secara mandiri. *Project based learning* ialah model belajar yang dianjurkan dalam implementasi kurikulum Merdeka, dimana pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru tetapi beralih pada peningkatan aktivitas peserta didik. SMK Al-Azhar Sempu juga sebagai sekolah pertama yang menerapkan *Teaching Factory*, yaitu pembelajaran berbasis industri. Model ini diterapkan pada setiap jurusan untuk dapat menghasilkan produk atau output yang layak untuk dipasarkan dan difasilitasi dalam *business center*.

“Kita yang pertama menerapkan teaching factory sejak tahun 2016, yaitu konsep pembelajaran berbasis industri. Anak-anak di setiap jurusan memang punya output yang bisa menghasilkan produk yang layak dijual. Ini juga bagian dari penerapan projek sebelumnya. Pada tahun ini kita mencoba untuk menerapkan konsep teaching factory pada semua jurusan yang ada.” (KS)

Lebih lanjut, kurikulum Merdeka di SMKS AL-Azhar Sempu juga didukung dengan penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) menjadi suatu karakteristik kurikulum merdeka yang mengharuskan siswa untuk dapat mengidentifikasi dan merumuskan solusi atas

permasalahan di lingkungan sekitar. P5 ini merupakan bagian dari pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan di luar kelas dengan tema tertentu yang diterapkan pada setiap semester. Kegiatan P5 ini bermaksud untuk mengasah keterampilan siswa dalam menciptakan output yang beda. Proyek selaras dengan profil Pancasila dan tema telah diatur oleh Kemendikbud (Armadani, Kartika Sari, Abdullah, & Setiawan, 2023). Implementasi P5 di SMK Al-Azhar Sempu dengan tema kearifan tradisi lokal yang bertujuan melestarikan budaya lokal dan memperkenalkan budaya tersebut bagi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan melalui pameran produk dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila seperti membuat makanan khas daerah. Tema kearifan lokal menyumbang hal positif bagi peserta didik dalam praktik baik pengenalan budaya serta menumbuhkan perasaan bangga terhadap kebudayaan daerah setempat. Tema kedua berkaitan dengan suara demokrasi. Nilai demokrasi diterapkan melalui kegiatan penentuan ketua dan wakil ketua osis di sekolah. Melalui kegiatan ini siswa diajarkan untuk menumbuhkan jiwa demokrasi dalam berwarga negara.

Pada bagian perencanaan dan strategi implementasi kurikulum Merdeka di SMK Al-Azhar Sempu memberikan gambaran berbagai temuan meliputi: perencanaan awal dilakukan dengan persiapan SDM, berfokus pada pembelajaran berbasis produk menggunakan metode *project based learning*, penerapan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), serta menerapkan konsep *Teaching Factory* sebagai konsep pembelajaran berbasis industri. Penerapan kurikulum Merdeka di SMK Al-Azhar Sempu tidak jauh berbeda dengan penerapan kurikulum Merdeka di sekolah lainnya. Namun, penerapan konsep *teaching factory* sebagai bentuk pembelajaran berbasis industri dapat dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah kejuruan maupun sekolah lain yang memiliki produk sebagai bentuk pemasaran produk yang difasilitasi dalam *business center*.

Model Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka identik dengan keleluasaan bagi siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengandalkan aspek pengetahuan, aspek afektif/sikap serta keterampilan. Penerapan kurikulum merdeka menitikberatkan pada bentuk pengembangan karakter peserta didik atas nilai dan norma yang tertuang dalam penguatan profil pelajar Pancasila (Beny Dwi Lukitoaji & Mahilda Dea Komalasari, 2023). SMKS Al-Azhar Sempu berupaya menerapkan paradigma baru pembelajaran yang dikenal paradigma pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah konsep belajar dengan memberikan keleluasaan dan mengakomodir setiap kemampuan peserta didik (Purnawanto, 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan terhadap kesiapan belajar, profil, dan minat siswa yang beragam, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan dapat dirasakan keberhasilannya. Sistem pembelajaran ini dilaksanakan dengan berbagai macam metode pembelajaran, diantaranya belajar secara individu hingga berkelompok dengan diselingi tugas berupa studi kasus yang disesuaikan dengan jurusan dan program keahlian, pembelajaran berbasis *project*, dan pembelajaran berbasis praktik secara langsung sesuai masing-masing jurusan di SMK.

Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya merupakan gabungan unsur pembelajaran seperti isi, proses, produk, dan golongan belajar (Gusteti & Neviyarni, 2022; Wahyuningsari, Mujiwati, Hilmiyah, Kusumawardani, & Sari, 2022). Adapun aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SMKS Al-Azhar sebagai berikut:

- a) Dimensi konten, dalam memotivasi siswa guru menyiapkan materi, model, dan media pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan modalitas belajar siswa. Seperti menggunakan media berbasis audio maupun audiovisual pada proses pembelajaran. Pengelompokan group diskusi berdasarkan gaya belajar guna memotivasi siswa dalam mengembangkan kompetensinya.
- b) Dimensi produk, pada dimensi ini yang dihasilkan setelah kegiatan pembelajaran. Contohnya produk kewirausahaan pada mata Pelajaran kewirausahaan di jurusan kuntansi dan keuangan

lembaga, kerajinan dari kegiatan welding atau pengelasan pada jurusan otomotif, desain baju dari jurusan tata busana, dan kerajinan berbasis *website* atau *coding* dari jurusan rekayasa perangkat lunak dan teknik komputer dan jaringan.

- c) Dimensi proses, proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa diantaranya dengan cara kegiatan diskusi, mengerjakan soal atau studi kasus, kegiatan praktik langsung baik secara individu maupun berkelompok yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- d) Dimensi lingkungan belajar, pada dimensi ini guru menyesuaikan lingkungan belajar sesuai preferensi belajar, kemauan serta minat belajar siswa. Guru mengajak siswa untuk belajar di dalam dan diluar kelas. Kegiatan belajar diluar kelas dilakukan dengan kegiatan kunjungan ke dunia industri seperti perusahaan kerajinan, lembaga keuangan, dan industri lainnya.

Pada pengimplementasian kurikulum merdeka, para guru di SMK Al-Azhar memberikan pengakuan bahwa sangat penting untuk menghargai keragaman siswa dan berupaya dalam menyuguhkan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan modalitas belajar masing-masing peserta didik. Guru menggunakan berbagai cara dan strategi hingga proses pendekatan pembelajaran, misalnya membentuk kelompok belajar sesuai minat siswa, penyesuaian media dan metode pembelajaran, guna menghasilkan pengalaman pembelajaran yang efektif, menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswa (Damayanti, Tutik Susilowati, & Anton Subarno, 2023). Lebih lanjut, pembelajaran berdiferensiasi ini sangat bermanfaat dalam mengakomodasi kreativitas siswa, penyesuaian peserta didik dalam belajar yang selaras dengan minat dan potensinya, serta menyumbang bagi perbaikan perilaku peserta didik (Himmah & Nugraheni, 2023).

Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMKS Al -Azhar Sempu

Menurut Winata (2019), peran kepala sekolah ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu menjadi *supervisor, educator, manajer, leader, administrator, inovator*. Kepala sekolah mendapati tugas penting dalam proses pemberdayaan keseluruhan sumber daya sekolah guna menuju keberhasilan dalam mengaplikasikan kurikulum. Begitu pula pada proses implementasi kurikulum Merdeka, faktor penunjang keberhasilan penerapannya ditentukan oleh kepala sekolah terutama pada pelaksanaan supervisi dan pendidikan. Keberhasilan penerapan kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah, tetapi dibantu oleh wakil kepala sekolah, para guru, staf karyawan, dan seluruh peserta didik di sekolah (Rapang, Yunus, & Apriyanti, 2022).

Pada penerapan kurikulum merdeka SMKS Al-Azhar, kepala sekolah memiliki peran dan fungsi sebagai supervisi. Tugas supervisi ini dilakukan dalam kegiatan evaluasi dan perbaikan serta peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dalam menjalankan perannya sebagai supervisi, kepala sekolah memberikan stimulus, koordinasi dan komunikasi yang kuat, serta memberikan bimbingan kepada guru, staf dan karyawan melalui rapat atau kegiatan pelatihan. Hal ini terus dilakukan agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Kegiatan supervisi di SMK Al-Azhar Sempu dilakukan pada setiap semester, baik supervisi secara administratif maupun akademik. Hal ini bisa dibuktikan pada saat kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung kepada guru saat mengajar di kelas. Adapun indikator pencapaian keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi, diantaranya; (a) kesiapan guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, (b) kreativitas guru membuat media pembelajaran, (c) ketepatan guru dalam menggunakan model pembelajaran, (d) cara guru dalam penyampaian bahan ajar, dan (e) bentuk keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan melalui asesmen pembelajaran (Suradi, 2018).

"Kegiatan evaluasi secara rutin kita lakukan setiap semester dengan mengadakan supervisi, Kegiatan ini semacam evaluasi akademik untuk melihat secara face to face

bagaimana guru mengajar di dalam kelas, dan supervisi administrasi untuk memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran guru serta menemukan upaya tindak lanjut” (KS).

Tugas kepala sekolah setelah melakukan supervisi, yaitu melakukan evaluasi dari hasil indikator pencapaian keberhasilan kegiatan supervisi. Setelah melakukan kegiatan evaluasi kepala sekolah membuat rencana tindak lanjut, yaitu merencanakan tindak lanjut apakah nantinya ada suatu hal yang perlu adanya perbaikan atau penyempurnaan. Hal ini berkaitan dengan perbaikan kelengkapan kegiatan pembelajaran baik segi administratif hingga akademik. Perbaikan dari segi akademik, termasuk pengembangan kurikulum merdeka wakil kepala sekolah bidang kurikulum turut membantu menyumbang pengarahannya dan rencana pengembangan kurikulum selanjutnya. Rencana tindak lanjut ini dilakukan melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, seminar dan *workshop* bagi wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf karyawan di SMK. Hal ini terus diupayakan dengan harapan kinerja, kompetensi dan keterampilan guru mengalami peningkatan setiap tahunnya (Kusmanto, Hidayatullah, Suryani, & Rindaningsih, 2023).

Tentunya tidak hanya kepala sekolah yang memiliki peran dan fungsi dalam menyukseskan penerapan kurikulum merdeka, guru juga memiliki peranan penting didalamnya. Peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai fasilitator atau penyedia dan motivator bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lince (2022), yang lebih menekankan tugas guru sebagai fasilitator hingga mediator belajar dan mengajar di kelas. Guru bukan semata sebagai satu-satunya sumber ilmu bagi siswa. Peran guru sebagai fasilitator merujuk pada tugas guru untuk mendukung siswa selama proses pembelajaran agar mereka merasa tidak diabaikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Kemudian, peran guru sebagai motivator artinya guru bukan hanya memberi ilmu kepada siswa, akan tetapi juga berperan sebagai motivator yang membimbing belajar siswa. Tugas guru sebagai motivator adalah membimbing siswa untuk mengembangkan dan memupuk kelebihan dirinya secara maksimal untuk menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik (Lince, 2022).

Pada kurikulum sebelumnya, kegiatan pembelajaran di SMK Al-Azhar Sempu lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Setelah kurikulum merdeka mulai diterapkan, proses belajar mengajar dilakukan dengan berpusat pada siswa (*student centered*). SMKS Al-Azhar mulai menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, yaitu model pembelajaran yang lebih menekankan proses belajar siswa yang disesuaikan dengan keahlian dibidangnya masing-masing. Siswa diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi kemampuan, minat dan potensinya di bidang akademik maupun non akademik, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator menjadikan guru selalu berusaha untuk memberikan fasilitas yang baik guna menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran di SMKS Al-Azhar Sempu. Guru selalu berusaha untuk memberikan ilmu pengetahuan yang mumpuni dan pengarahannya yang sesuai dengan bidang keahlian siswa. Pihak sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana seperti komputer, peralatan lengkap untuk jurusan otomotif, mesin jahit, ruangan kelas dan laboratorium untuk praktik dan perpustakaan sekolah. Penyiapan dan penyediaan sarana sekolah ditata oleh wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana. Sebagai motivator, guru memberi arahan, dukungan serta dorongan kepada siswa untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai keahlian dan kompetensi di bidangnya masing-masing.

Peluang dan Tantangan Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMKS Al-Azhar

Penerapan kurikulum merdeka di SMK Al-Azhar Sempu memiliki beberapa peluang dan tantangan. *Pertama*, penerapan kurikulum merdeka di dorong oleh kemampuan dan motivasi seluruh warga sekolah, termasuk guru dalam mengembangkan ketrampilan serta kompetensinya. Hal ini ditunjukkan dengan keikutsertaan guru pada berbagai macam kegiatan pelatihan, *workshop*, hingga *event in house training*. *Kedua*, meninjau dari kemampuan dan ketrampilan siswa yang

berbeda-beda, SMK Al-Azhar Sempu berupaya untuk mencoba menerapkan program kurikulum merdeka dengan sistem pembelajaran berdiferensiasi. *Ketiga*, SMK Al-Azhar Sempu merupakan SMK Pusat Keunggulan sehingga memberikan peluang dan kesempatan penuh bagi sekolah dalam mengembangkan seluruh potensi dan sumber dayanya yang ada dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dimonitoring oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, beberapa faktor penghambat dan tantangan spesifik yang masih dihadapi oleh SMK Al-Azhar Sempu dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka diantaranya: masih terdapat perbedaan kapasitas, kemampuan, serta *skill* dari masing-masing guru dalam memanfaatkan teknologi pada kegiatan pembelajaran, termasuk sistem pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terjadi karena adanya guru muda dan guru senior dan junior yang memiliki perbedaan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pada kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, SMKS Al-Azhar Sempu memberikan bentuk penyesuaian dalam memberikan peranan guru ketika akan memanfaatkan media teknologi tersebut. Disisi lain di SMK sendiri sering diadakannya kegiatan *workshop*, *in house training*, hingga kegiatan pelatihan guna menambah *skill* dan keterampilan guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan gambaran temuan hasil diantaranya, penyusunan rencana dan strategi implementasi kurikulum Merdeka di SMK Al-Azhar Sempu meliputi: perencanaan awal dengan persiapan SDM, berfokus pada pembelajaran berbasis produk menggunakan metode *project based learning*, penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), serta menerapkan konsep *Teaching Factory* sebagai konsep pembelajaran berbasis industry yang difasilitasi dalam *business center*. Pengimplementasian kurikulum Merdeka di SMK Al-Azhar Sempu diterapkan dengan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan aspek dimensi konten, produk, proses, dan lingkungan belajar yang mengakomodir modalitas belajar masing-masing peserta didik. Pada penerapan kurikulum Merdeka di SMK Al-Azhar Sempu, kepala sekolah berperan sebagai supervisor, sedangkan guru memiliki berperan dalam memfasilitasi dan memberikan dorongan bagi siswa pada kegiatan pembelajaran. Peluang penerapan kurikulum Merdeka di SMK Al-Azhar Sempu yakni: penerapan kurikulum merdeka di dorong oleh kemampuan dan motivasi seluruh warga sekolah, termasuk guru dalam mengembangkan ketrampilan serta kompetensinya; kemampuan dan ketrampilan siswa yang berbeda-beda sehingga diterapkan kurikulum merdeka dengan sistem pembelajaran berdiferensiasi; SMK Al-Azhar Sempu adalah SMK Pusat Keunggulan sehingga memberikan kesempatan bagi sekolah dalam mengembangkan seluruh potensi dan sumber dayanya yang ada. Adapun faktor penghambat dan tantangan spesifik yang masih dihadapi oleh SMK Al-Azhar Sempu dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka diantaranya: masih terdapat perbedaan kapasitas, kemampuan, serta *skill* dari masing-masing guru dalam memanfaatkan teknologi pada kegiatan pembelajaran, termasuk sistem pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, riset ini bisa dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah swasta dalam mengimplemestasikan kurikulum Merdeka pada pembelajaran di sekolah. Riset sejenis juga bisa dikembangkan mengenai studi komprehensif pelaksanaan kurikulum Merdeka di berbagai sekolah negeri dan swasta sebagai bentuk penyamaan persepsi. Lebih lanjut, penelitian tentang implementasi kurikulum Merdeka harus mampu mengungkap berbagai hal termasuk beberapa variabel yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armadani, P., Kartika Sari, P., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari*, 9(1), 341–347.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Beny Dwi Lukitoaji, & Mahilda Dea Komalasari. (2023). *Pembelajaran Diferensiasi Terintegrasi Profil Palajar Pancasila Sebagai Wujud Implementasi Kurikulum Merdeka*. 23–25.
- Bungawati, B. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 381. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Damayanti, F., Tutik Susilowati, & Anton Subarno. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(3), 126–141. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i3.83>
- Dirwan, M. I., Bani, F. L., & Yuniarti, P. A. (2023). Problematika Kesiapan Guru Bahasa Inggris dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Makassar Article Info ABSTRACT. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 4(2), 2774–2156.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Kusmanto, Hidayatullah, M., Suryani, & Rindaningsih, I. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 173–181.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Luturmas, Y., Diana, E., Abdusshomad, A., & Wiranata, R. R. S. (2022). Implementasi Struktur Kurikulum Berdasarkan Kemendikbudristek No 371/M/2021 Dan Pp No 57 Tahun 2021 Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tahun Ajaran 2022/2023 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Multidisipliner BHARASA*, 1(2), 71–81.
- Mirnasulistiyawati, M., Armelia, A., & Afdal, A. (2020). Analisis penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Mappesona*, 3(1).
- Niswah, R., Apriyani, R., Agustin, W. A., & Jadidah, I. T. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD Islam Al-Alifah Palembang. *JURNAL EDUKASI: KAJIAN ILMU PENDIDIKAN*, 9(1), 107–123.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rapang, R., Yunus, M., & Apriyanti, E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3419–3423. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93–109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>
- Suradi, A. (2018). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH PADA KINERJA GURU PENDIDIKAN

- AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 79 KOTA BENGKULU. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5, pp. 13–29. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Winata, S. (2019). Politik Dan Kebijakan Pendidikan Aspek Masyarakat (Orang Tua Murid). *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 101–118.
- Yuliani, D. A., & Achyar, K. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Involusi Uterus pada Ibu Post Partum Spontan di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I Banyumas. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 4, pp. 126–130. LPPM Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol4.iss2.7>